

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional. Selain itu, BUMN sebagai salah satu badan usaha yang mayoritas sahamnya dimiliki secara langsung oleh pemerintah sehingga diduga tidak melakukan tindakan agresivitas pajak sebab berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 117/PMK.03/2019 Pasal 13 Ayat 2 menyatakan bahwa perusahaan BUMN sudah diberi kepercayaan oleh negara sebagai wajib pajak beresiko rendah yakni wajib pajak yang taat membayar pajak. Namun, berbeda dengan fakta dan fenomena yang ada yang menunjukkan bahwa perusahaan BUMN melakukan agresivitas pajak untuk menghindari kewajiban pajaknya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu teknik *nonprobability* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu selama periode pengamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang melaporkan laporan keuangan selama tahun penelitian.
- 3) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap.

Berikut merupakan hasil pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	20
2	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang melaporkan laporan keuangan selama tahun penelitian.	20
3	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap.	(0)
Total Sampel Perusahaan		20
Total Keseluruhan Sampel (3 tahun)		60

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria pada Tabel 3.1 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020 diperoleh 20 perusahaan yang semuanya sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh total keseluruhan sampel sebanyak 60 yang diperoleh dari 20 perusahaan sampel dengan 3 periode pengamatan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan pada data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari 2018 sampai dengan tahun 2020 yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara langsung melalui website www.idx.co.id ataupun website resmi perusahaan terkait ataupun www.idnfinancials.com.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan menjelaskan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen, likuiditas dan *financial distress* sebagai variabel independen dan *firm size* sebagai variabel moderasi.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel bebas yang memengaruhi variabel dependen, bisa berpengaruh positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan cepat dan tepat waktu dapat diukur dengan menghitung nilai likuiditas. Jika nilai likuiditas perusahaan tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan sumber dana yang memadai sehingga perusahaan akan mampu menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya dan sebaliknya jika nilai likuiditas perusahaan rendah likuiditas mencerminkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup sumber dana untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan cepat. Penelitian ini menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) dalam menghitung likuiditas. Rasio cepat dipilih karena rasio ini lebih memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya sebab rasio cepat hanya memperhitungkan aset yang paling likuid. Rasio cepat dihitung dengan menghitung selisih antara aset lancar dan persediaan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rumus rasio cepat terdapat pada (Bab 2, Rumus 2).

2. *Financial Distress*

Financial distress adalah buruk kinerja keuangan perusahaan akibat mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus sebelum mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* terjadi akibat kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapatan yang diperoleh perusahaan menunjukkan hasil yang turun secara terus menerus. Selain itu, perusahaan mengalami kenaikan biaya modal perusahaan, kenaikan beban operasional perusahaan, peringkat kredit perusahaan yang menurun sehingga berdampak pada sulitnya perusahaan mengakses sumber pembiayaan untuk menambah dana tambahan.

Dalam penelitian ini, *financial distress* dihitung dengan menggunakan model Springate. Model ini dipilih karena model lebih akurat karena merupakan pengembangan dari metode sebelumnya dalam memprediksi potensi *financial distress*. Selain itu, model Springate relatif lebih sederhana dalam perhitungannya. Kriteria nilai *S-score* yang digunakan pada model Springate yaitu apabila nilai *S-score* $< 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, sebaliknya apabila nilai *S-score* $> 0,862$ maka perusahaan dalam kondisi sehat. Model Springate dapat dilihat pada (Bab 2, Rumus 5).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak

Suatu tindakan yang bertujuan meminimalkan beban pajak dengan merekayasa laba kena pajak sehingga membuat berkurangnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dinamakan agresivitas pajak. Penelitian ini, menggunakan *Book Tax Different* (BTD) sebab BTD dapat melihat perbedaan laba yang terjadi akibat perbedaan antara peraturan pajak dan standar akuntansi. BTD diukur dengan menghitung selisih laba sebelum pajak dengan laba kena pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar nilai BTD, maka perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak. Rumus BTD dapat dilihat pada (Bab 2, Rumus 12).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang merupakan hasil interaksi dari variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Firm Size

Firm size merupakan upaya pengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar tercermin pada banyaknya aset perusahaan. Semakin banyak aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset

yang besar maka semakin tinggi juga aktivitas operasional. *Firm size* diukur menggunakan rumus logaritma total aset. Rumus tersebut dapat dilihat pada (Bab 2, Rumus 8).

Berdasarkan penjelasan mengenai operasionalisasi variabel sebelumnya, dapat disimpulkan sebagaimana Tabel 3.2 Daftar Operasionalisasi Variabel.

Tabel 3.2 Daftar Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas	$Quick\ Ratio = \frac{Current\ asset - Inventory}{Current\ liability}$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$	Rasio
Agresivitas Pajak	$BTD = \frac{Pretax\ Income - Taxable\ Income}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini karena data yang diolah berupa angka maka pendekatan kuantitatif. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Beberapa tahap analisis yang dilakukan yaitu data ditabulasi dengan *software* Microsoft Excel 2019. Kemudian, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression*) dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *software Statistical Program of Special Sciences (SPSS)* versi 26. Sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode yang dihubungkan dengan menghimpun dan menyajikan data sehingga memberikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian secara statistik yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

1. N menunjukkan jumlah data dalam penelitian
2. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari sebuah data.

3. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari sebuah data.
4. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata dari sebuah data.
5. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran dari sebuah data.

2) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, 2020 uji normalitas merupakan uji data berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui penyebarannya terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan analisis parametrik maupun analisis non-parametrik. Data yang baik yaitu yang berdistribusi normal. Jika nilai Sig. \geq dari *level of significant* (α) 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. \leq dari *level of significant* (α) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa serangkaian pengujian dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2020) uji multikolinieritas menerangkan suatu kondisi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen yang ikut dalam pembentukan regresi linier. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari multikolinieritas. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *Tolerance* ≤ 0.10 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* ≥ 0.10 maka bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020) merupakan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari nilai residual bersifat tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari heteroskedastisitas. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ berarti heteroskedastisitas tidak terjadi. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020) uji yang diukur dengan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika data $0 < d < dl$ artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif.
3. Jika $4 - dl < d < 4$ artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ artinya tidak terjadi autokorelasi negatif.
5. Jika $du < d < 4 - du$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4) Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen (likuiditas, *financial distress* dan *firm size*) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Secara umum, persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \dots\dots\dots \text{(Model 1)}$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| Y | : Agresivitas pajak perusahaan |
| α | : Konstanta |
| $\beta (1,2,3)$ | : Koefisien Regresi |
| X1 | : Likuiditas |
| X2 | : <i>Financial Distress</i> |
| X3 | : <i>Firm size</i> |
| e | : error |

5) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) disebut juga dengan uji interaksi digunakan untuk menguji apakah variabel independen akan menguatkan atau melemahkan hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Model regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Secara umum, persamaan MRA yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_1.X_3 + \beta_5.X_2.X_3 + e \dots\dots\dots (\text{Model 2})$$

Keterangan:

Y	: Agresivitas pajak perusahaan
α	: Konstanta
β (1,2,3,4,5)	: Koefisien Regresi
X1	: Likuiditas
X2	: <i>Financial Distress</i>
X3	: <i>Firm Size</i>
X1.X3	: Interaksi Likuiditas dan Ukuran perusahaan
X2.X3	: Interaksi <i>Financial distress</i> dan Ukuran perusahaan
e	: <i>error term</i>

6) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dipergunakan untuk menguji kebenaran sebuah pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau tidak diterima. Menurut Ghozali (2020) pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan uji statistik t. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai Signifikansi (Sig) \leq probabilitas 0,05, maka **Ha diterima** artinya ada pengaruh antar kedua variabel.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai Signifikansi (Sig) \geq probabilitas 0,05, maka **Ha tidak terima** artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel.